

Implementasi Abreviasi Dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Shihab

Ermira Nilansari Putri, Atiqa Sabardila

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
a310180136@student.ums.ac.id

Abstract. This study aims to show the suitability of the abbreviation used on YouTube social media. It provided a description of the problems that arise regarding the emergence of various forms of abbreviations, as well as analyzed the meaning contained in the abbreviations in Youtube account header. It employed a qualitative descriptive approach (in the form of a content analysis process and data of a collection of tangible words). The technique of providing data utilizes the free-of-conversation listening technique. The approach used in this study was a qualitative approach with Miles Huberman's analytical model. The data analysis model used was the flow model of analysis. The sources of the data the title on Najwa Shihab's Youtube channel. This study analyzed twenty two data that utilize abbreviations on them. It contained eight data in the abbreviation domain. In the realm of fragments, seven data have been found. The acronym domain in this study consisted of eight data. Then, in the contraction and letter symbols, there was one datum. With regard to the majority of the most frequent occurrences of each type of abbreviation in the header of Najwa Shihab's youtube account were 32% abbreviations, 28% fragments, 32% acronyms, 4% contractions, and 4% letter symbols).

Keywords: Abbreviation; Najwa Shihab; Youtube

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan kesesuaian abreviasi yang digunakan di media sosial youtube. Memberikan deskripsi mengenai masalah yang muncul berkenaan dengan munculnya berbagai bentuk dari abreviasi, serta penganalisisan makna yang terkandung di dalam abreviasi pada tajuk akun youtube. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (berupa proses analisis isi dan data berupa kumpulan berwujud kata-kata). Teknik penyediaan data memanfaatkan teknik simak bebas libat cakap. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis Miles Huberman. Model analisis data yang digunakan adalah flow model of analysis. Sumber data berasal dari penulisan judul pada youtube kanal Najwa Shihab. Penelitian ini menganalisis dua puluh dua data yang memanfaatkan abreviasi di dalamnya. Memuat delapan data pada ranah singkatan. Pada ranah penggalan telah ditemukan tujuh data. Ranah akronim pada penelitian ini sejumlah delapan data. Kemudian, pada kontraksi dan lambang huruf terdapat satu data. Berkenaan dengan mayoritas frekuensi

kemunculan terbanyak dari setiap jenis abreviasi di dalam tajuk akun youtube Najwa Shihab (berupa: singkatan 32%, penggalan 28%, akronim 32%, kontraksi 4% dan lambang huruf 4%).

Kata Kunci: Abreviasi; Najwa Shihab; Youtube

Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan media sosial menjadi prioritas bagi pengembangan wawasan masyarakat terhadap dunia luar. Kontribusi media sosial khususnya youtube dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia memiliki peran penting bagi perkembangan bahasa. Abreviasi dapat dikatakan sebagai suatu proses pemenggalan satu atau beberapa bagian leksem maupun kombinasi leksem sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata. Pengimplementasian variasi wujud abreviasi di dalam media massa sangat penting untuk menentukan apakah masyarakat mengerti atau tidak mengerti terhadap penggunaan abreviasi pada judul yang termuat pada akun youtube Najwa Shihab. Abreviasi sendiri di dalam bahasa Indonesia timbul dikarenakan bahasa tersebut mengalami penyusutan yang berfungsi sebagai suatu bahasa praktis. Penggunaan bahasa ini sering dibutuhkan di berbagai (misalnya: bidang teknis, cabang ilmu, angkatan darat (AD), angkatan laut (AL), angkatan udara (AU), maupun di bidang persenjataan). Media massa komunikasi mengalami perkembangan yang cepat pada kurun waktu saat ini, selanjutnya pemanfaatan bahasa tersebut juga mendapatkan dukungan dari perangkat dengan teknologi canggih. Dengan adanya pengimplementasian bentuk abreviasi yang sesuai dengan tuntunan yang termuat pada PUEBI, maka hal tersebut mampu memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia sesuai pedoman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (berupa konsep penelitian yang memanfaatkan usaha menggambarkan sesuatu dengan menonjolkan aspek kualitas), serta proses analisis isi dan data berupa kumpulan berwujud kata-kata (Khotimah and Sodiq 2021; Linawati Candra 2020; Junieles and Nafarin 2020). Kemudian, *qualitative research* mempunyai makna sebagai salah satu jenis penelitian yang memproduksi temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Menghasilkan dan menyempurnakan pertanyaan penelitian kualitatif ini membutuhkan tinjauan

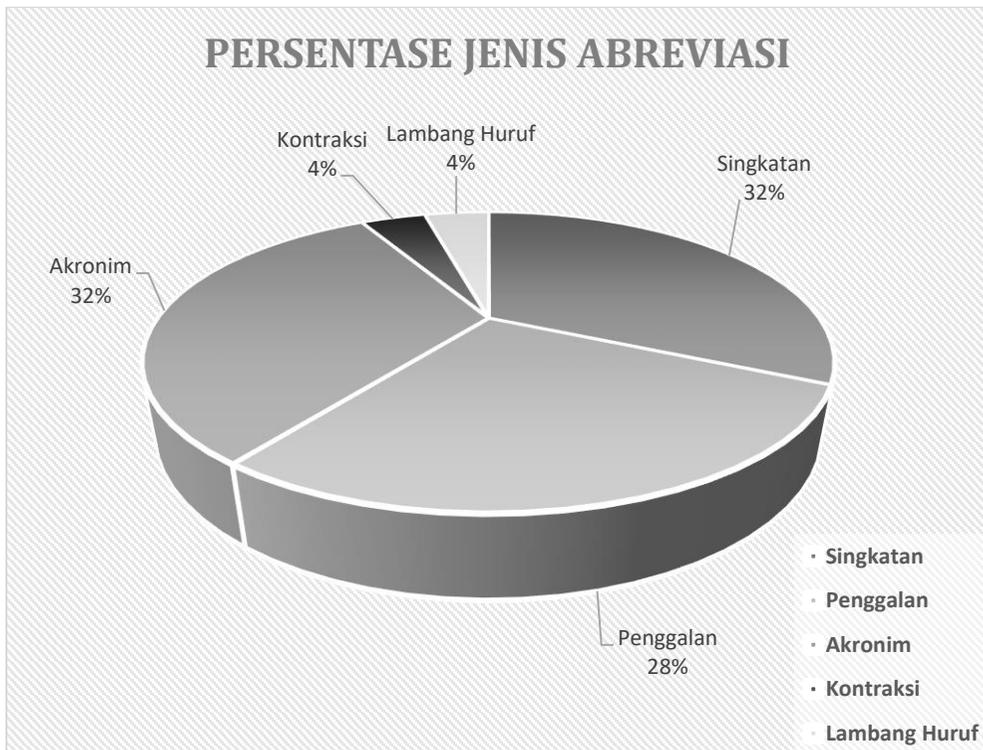
literatur yang menyeluruh, sistematis, dan berulang, dan penggunaan hasil tersebut untuk membangun konteks dan dasar yang jelas untuk pertanyaan dan desain studi (Johnson, Adkins, and Chauvin 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis Miles Huberman. Model analisis data yang digunakan adalah *flow model of analysis* yang prosesnya dilakukan dengan langkah-langkah: (1) penyeleksian data, (2) pemaparan data dan (3) penarikan kesimpulan. Sumber data berasal dari penulisan judul pada youtube kanal Najwa Shihab. Teknik penyediaan data memanfaatkan teknik simak bebas libat cakap, maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Hal ini sejalan dengan metode simak digunakan teknik dasar yang meliputi teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam, dan catat.

Kajian serupa telah dikerjakan oleh enam peneliti terdahulu (Verlin, Darwis, and Hasjim 2018; Sudjalil 2018; Merliana, Mulyati, and Riyanto 2020; Wulandari 2014; Arisanti 2018; Adnan 2019), dalam paparan peneliti tersebut memuat kesenjangan dan dapat dilihat pembaharuan pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian oleh Sri Verlin dan kawan-kawan mengungkapkan mengenai abreviasi merupakan suatu bentuk proses penanggalan sebagian atau beberapa bagian leksem yang kemudian akan menciptakan kata baru dan tidak mengubah arti. Sejalan dengan pemikiran tersebut Sri Verlin dan kawan-kawan juga mengungkap bahwa abreviasi yang diwadahi oleh ranah morfologi memuat enam subkajian (berupa: penyingkatan, pemenggalan, akronimi, kontraksi, lambang huruf, dan kependekan). Paparan tersebut berbeda dengan yang dilakukan oleh lima peneliti lain, yang secara jelas mengungkapkan bahwa bentuk dari abreviasi diklasifikasikan ke dalam lima ranah (berupa: singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf). Berdasarkan mayoritas pemikiran tersebut penelitian ini mengimplentasikan lima bentuk abreviasi. Secara universal dapat dilihat bahwasannya faktor pembaharu dari penelitian ini mampu dilihat dari sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dalam pengkajian ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan dan sudah dijabarkan oleh penulis dalam bagian hasil penelitian yang relevan tersebut. Penelitian berjudul “Implementasi Abreviasi dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Shihab” memiliki tujuan

untuk memperlihatkan kesesuaian abreviasi yang digunakan di media sosial youtube. Sebagai upaya guna memberikan deskripsi mengenai masalah yang muncul berkenaan dengan munculnya berbagai bentuk dari abreviasi, serta penganalisisan makna yang terkandung di dalam abreviasi pada tajuk akun youtube.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penganalisisan data yang ditemukan oleh peneliti, yakni dengan memanfaatkan deskriptif kualitatif. Penggunaan kualitatif guna memaparkan makna makna yang terkandung di dalam abreviasi pada tajuk akun youtube. Masalah lainnya yang dipaparkan di dalam kajian ini, yakni berkenaan dengan mayoritas frekuensi kemunculan terbanyak dari jenis-jenis abreviasi yang ada (baik berupa singkatan, penggalan, akronim, kontraksi maupun lambang huruf). Berikut untuk lebih sederhananya dapat melihat bagan berkenaan dengan presentase kemunculan dari setiap jenis abreviasi di dalam tajuk akun youtube Najwa Shihab:



Gambar 1. Persentase Jenis Abreviasi

Singkatan

Singkatan adalah salah satu wujud dari hasil sistem pemendekan berupa huruf maupun gabungan huruf, baik pada cara membacanya menggunakan proses eja huruf demi huruf ataupun yang tidak. (Derin et al. 2019; Kafi and Degaf 2021; Soraya 2021)

- (1) Tajuk: Kepada Tuan dan Puan Anggota **DPR** yang Terhormat | Catatan Najwa (NS/Mei/2020).
- (2) Tajuk: Mereka-Reka Cipta Kerja: Di Balik Kejar Tayang **UU** Cipta Kerja (Part 1) | Mata Najwa (NS/Oktober/2020).
- (4) Tajuk: **PSSI** Bisa Apa: Buka-Bukaan Pengaturan Skor Bola (Part 1) | Mata Najwa (NS/November/2018).

Dalam paparan data pertama, di dalamnya memuat paparan salah satu jenis abreviasi berupa singkatan, yakni **DPR**. Berdasarkan singkatan "**DPR**" (Dewan Perwakilan Rakyat) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [D] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Dewan], huruf [P] berasal dari huruf pertama kata [Perwakilan], dan huruf [R] yang berupa komponen terakhir ini berasal dari kata [Rakyat]. Pada data kedua, memuat paparan jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**UU**" (Undang-Undang) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [U] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Undang] dan huruf [U] yang berupa komponen terakhir ini berasal dari kata [Undang]. Paparan data keempat, di dalamnya memuat paparan jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**PSSI**" (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [P] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Persatuan], huruf [S] berasal dari huruf pertama kata [Sepakbola], huruf [S] berasal dari huruf pertama kata [Seluruh], dan huruf [I] yang berupa komponen terakhir ini berasal dari kata [Indonesia].

- (13) Tajuk: EKSKLUSIF: Kesaksian Laskar **FPI** dalam Rombongan Rizieq Syihab (Part 1) | Mata Najwa (NS/Desember/2020).
- (16) Tajuk: Terima Kasih **Pak JK**: Apa Kata Jusuf Kalla Bila Prabowo Jadi Menteri **Jokowi**? (Part 2) | Mata Najwa (NS/Oktober/2019).

- (17) Tajuk: Mata Najwa Part 4-Pura-Pura Penjara: Ragam Gadget di Sel Mewah **OC** Kaligis (NS/Juli/2018).
- (18) Tajuk: Usai **Pemilu-KPU**: Kalau Curang Kenapa Kami Pertontonkan? (Part 5) | Mata Najwa (NS/April/2029).
- (20) Tajuk: Anies-Sandi soal Proyek **DKI** dan Konflik Kepentingan (Part 4) (NS/Oktober/2017).

Pada pemaparan data ketiga belas, terdapat jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**FPI**" (Front Pembela Islam) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [F] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Front], huruf [P] berasal dari huruf pertama kata [Pembela] dan huruf [I] berasal dari huruf pertama kata [Islam]. Berdasarkan data enam belas, di dalamnya memuat paparan jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**JK**" (Jusuf Kalla) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [J] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Jusuf] dan huruf [K] berasal dari huruf pertama pada komponen [Kalla]. Menurut paparan data tujuh belas, didapati penggunaan jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**OC**" (*Organizing Committee*) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [O] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [*Organizing*] dan huruf [C] berasal dari huruf pertama pada komponen [*Committee*]. Selanjutnya, tajuk pada data delapan belas, terlihat bahwasannya mengimplementasikan salah satu jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**KPU**" (Komisi Pemilihan Umum) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [K] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Komisi], huruf [P] berasal dari huruf pertama kata [Pemilihan] dan huruf [U] berasal dari huruf pertama kata [Umum]. Kemudian, pada pemaparan data dua puluh, memuat penggunaan jenis abreviasi berupa singkatan. Berdasarkan singkatan "**DKI**" (Daerah Khusus Ibukota) didapati terjadinya proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf. Huruf [D] pertama diperoleh dari huruf pertama pada komponen kata [Daerah], huruf [K] berasal dari huruf pertama kata [Khusus] dan huruf [I] berasal dari huruf pertama kata [Ibukota].

Penggalan

Penggalan yaitu suatu proses dalam pemendekan kata berasal pada kata dasar. Jenis abreviasi (penggalan) ini umumnya didapati pada aktivitas formal dalam pengimplementasiannya (Suprapti, Apriliya, and Nugraha 2021).

Tabel 1. Data abreviasi berupa penggalan

Data	Analisis
(9) Tajuk: PSSI Bisa Apa Jilid 2: Menjemput Pak Edy Kejar Tayang (NS/Desember/2018).	Pada paparan data sembilan, memuat jenis abreviasi berupa penggalan. Ungkapan “Pak”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata terakhir.
(10) Tajuk: Duo Budjang – <i>Move On</i> , Sob! (NS/April/2018).	Pada paparan data sepuluh, memuat jenis abreviasi berupa penggalan. Ungkapan “Sob”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata pertama.
(11) Tajuk: (Part 4) Aksi Asisten Susi: Seberapa Sering Fika Diomeli Bu Susi? (NS/Januari/2018).	Pada paparan data sebelas, memuat jenis abreviasi berupa penggalan. Ungkapan “Bu”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata terakhir.
(12) Tajuk: Maaf Bu Khofifah dan Bu Susi, Profesi Wartawan Jauh Lebih Seru (NS/November/2017).	Pada paparan data dua belas, memuat jenis abreviasi berupa penggalan. Ungkapan “Bu”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata terakhir.
(16) Tajuk: Terima Kasih Pak JK: Apa Kata Jusuf Kalla	Pada paparan data enam belas, memuat jenis abreviasi berupa

	Bila Prabowo Jadi Menteri Jokowi? (Part 2) Mata Najwa (NS/Oktober/2019).	penggalan. Ungkapan “Pak”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata terakhir.
(21)	Tajuk: Part 3-Pasha: Wow Stres, Bro! (NS/Januari/2018).	Pada paparan data dua puluh satu, memuat jenis abreviasi berupa penggalan. Ungkapan “Bro”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata pertama.
(22)	Tajuk: (Part 3) Aksi Asisten Susi: Keisengan Bu Susi (NS/Januari/2018).	Pada paparan data dua puluh dua, memuat jenis abreviasi berupa penggalan. Ungkapan “Bu”, dapat dilihat sebagai wujud perolehan hasil dari suatu aktivitas pengekelan dari suku kata terakhir.

Tabel 2. Proses pembentukan abreviasi berupa penggalan.

Data	Asal Kata	Penggalan Suku Kata	Proses Pengekelan	Penggalan
Data sembilan	Bapak	Ba- pak	Pengekelan dari suku kata terakhir.	Pak
Data sepuluh	Sobat	Sob -at	Pengekelan dari suku kata pertama.	Sob
Data sebelas	Ibu	I- bu	Pengekelan dari suku kata terakhir.	Bu
Data dua belas	Ibu	I- bu	Pengekelan dari suku kata terakhir.	Bu

Data enam belas	Bapak	Ba-pak	Pengekalan dari suku kata terakhir.	Pak
Data dua puluh satu	<i>Brother</i>	bro-ther	Pengekalan dari suku kata pertama.	Bro
Data dua puluh dua	Ibu	I-bu	Pengekalan dari suku kata terakhir.	Bu

Akronim

Akronim sendiri termasuk menjadi variasi jenis dari abreviasi dan memiliki makna, yakni suatu proses terjadinya pemendekan pada setiap kata maupun suku kata yang dibaca sebagai sebuah kata (Asih and Wahyuni 2019; Ragam 2021; Winarto 2019; Anindya and Rondang 2021).

(3) Tajuk: Memicu Kontroversi di **Medsos**, Menyesalkah Fahri-Fadli? (NS/Desember/2017).

Pada paparan data tiga, memuat jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ungkapan “medsos”, yakni hasil dari proses pengekal huruf pertama, kedua, dan juga ketiga pada unsur awal (med) digabungkan dengan pengekal huruf pertama, kedua, dan ketiga. Kemudian, muatan pada unsur kedua (sos), maka akan menciptakan akronim “medsos”. Dalam akronim “medsos” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“media” dan “sosial”).

(7) Tajuk: Ahok **Baper!** (NS/Maret/2017).

Pada paparan data tujuh, memuat jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ditemukan kata “baper” yang merupakan hasil dari proses pengekal pada huruf pertama dan juga kedua di unsur awal (ba). Selanjutnya, digabungkan dengan pengekal unsur kedua pada huruf pertama, kedua, dan ketiga (per), maka akan menciptakan akronim “baper”. Dalam akronim “baper” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“bawa” dan “perasaan”).

(8) Tajuk: Anies-Sandi Bicara Soal Luka **Pilkada**, Ahok dan Presiden Jokowi (Part 2) (NS/Oktober/2017).

Dari paparan pada data delapan, memuat jenis abreviasi berupa akronim tiga kata. Ungkapan “pilkada”, yakni hasil dari pengekelan huruf pertama, kedua dan ketiga di dalam unsur awal (pil). Kemudian, pengekelan unsur kedua pada huruf pertama dan juga kedua, yakni (ka). Dilanjutkan dengan digabungkan dengan pengekelan unsur ketiga pada huruf pertama dan juga kedua, yakni (da). Maka, pemaparan tersebut akan menghasilkan akronim “pilkada”. Dapat diketahui, bahwasanya akronim “pilkada”, yakni hasil penggabungan tiga kata pemilihan, kepala, dan daerah.

(14) Tajuk: Eksklusif: Ma’ruf Amin soal **Wapres** yang Terlupakan | Catatan Najwa (NS/Oktober/2020).

Sesuai dengan adanya paparan data empat belas, dapat dilihat bahwasannya memuat jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ditemukan kata “wapres” yang merupakan hasil dari proses pengekelan pada huruf pertama dan juga kedua di unsur awal (wa). Kemudian, akan digabungkan dengan pengekelan unsur kedua pada huruf pertama, kedua, ketiga dan keempat (pres), maka akan menciptakan akronim “wapres”. Dalam akronim “wapres” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“wakil” dan “presiden”).

(15) Tajuk: **Jokowi** Diuji Pandemi: Didesak Mundur, **Menkes** Terawan Dipuji **Jokowi** (Part 1) | Mata Najwa (NS/April/2020).

Berpedoman pada paparan data lima belas ini memuat dua (2) jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ditemukan pada kata “jokowi” yang merupakan hasil dari proses pengekelan pada huruf pertama, kedua, ketiga dan keempat di unsur awal (joko) digabungkan dengan pengekelan unsur kedua pada huruf pertama dan kedua (wi), maka akan menciptakan akronim “jokowi”. Dalam akronim “jokowi” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“joko” dan “widodo”). Bentuk akronim lainnya yang termuat pada data 15 ini adalah “menkes” yang merupakan hasil dari proses pengekelan pada huruf pertama, kedua dan ketiga di unsur awal (men) digabungkan dengan pengekelan unsur kedua pada huruf pertama, kedua dan ketiga (kes), maka akan menciptakan akronim “menkes”. Dalam akronim “menkes” tersebut

dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“menteri” dan “kesehatan”).

(16) Tajuk: Terima Kasih **Pak JK**: Apa Kata Jusuf Kalla Bila Prabowo Jadi Menteri **Jokowi**? (Part 2) | Mata Najwa (NS/Okttober/2019).

Berdasarkan dari muatan data enam belas ini memuat jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ditemukan pada kata “jokowi” yang merupakan hasil dari proses pengekalan pada huruf pertama, kedua, ketiga dan keempat di komponen pe unsur awal rtama (joko) digabungkan dengan pengekalan unsur kedua pada huruf pertama dan kedua (wi), maka akan menciptakan akronim “jokowi”. Dalam akronim “jokowi” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“joko” dan “widodo”).

(18) Tajuk: Usai **Pemilu-KPU**: Kalau Curang Kenapa Kami Pertontonkan? (Part 5) | Mata Najwa (NS/April/2019).

Pada paparan data delapan belas ini, memuat jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ditemukan kata “pemilu” yang merupakan hasil dari proses pengekalan pada huruf pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima di unsur awal (pemil) digabungkan dengan pengekalan unsur kedua pada huruf pertama (u), maka akan menciptakan akronim “pemilu”. Dalam akronim “pemilu” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“pemilihan” dan “umum”).

(19) Tajuk: **Pansus** Yang Terhormat (NS/September/2017).

Sehubungan pada paparan data sembilan belas ini, memuat jenis abreviasi berupa akronim dua kata. Ditemukan kata “pansus” yang merupakan hasil dari proses pengekalan pada huruf pertama, kedua dan ketiga di unsur awal (pan) digabungkan dengan pengekalan unsur kedua pada huruf keempat, kelima dan keenam (sus), maka akan menciptakan akronim “pansus”. Di dalam akronim “pansus” dapat diketahui merupakan hasil dari penggabungan dua kata (“panitia” dan “khusus”).

Kontraksi

Kontraksi bermakna suatu proses pemendekan berupa kejadian meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem (Kharisma and Fahrudin 2021).

- (5) Tajuk: Gara-Gara Corona: Mengapa Indonesia **Tak** Seperti Singapura (Part 4) | Mata Najwa (NS/Maret/2020).

Dasar dari pengertian kontraksi merupakan adanya proses penyingkatan, penyusutan, maupun penciutan yang berfokus pada fonem dalam kata. Selain hal tersebut, tidak terjadi pertukaran makna kata. Dari paparan pada data lima, memuat jenis abreviasi berupa kontraksi “tak”. Yang mampu diketahui merupakan penyusutan fonem pada kata tanpa terjadi pertukaran makna kata asli. Berasal dari kata “tidak” dan terbentuk dari pengejalan berbagai huruf dan suku kata yang sulit disimpulkan. Suku kata “tak” diproduksi dari huruf pertama dan huruf keempat serta kelima komponen kata “tidak”.

Lambang Huruf

Lambang huruf masuk di dalam salah satu jenis abreviasi yang mengandung makna, yakni suatu sistem pemendekan dan menghasilkan satu huruf atau lebih yang akan menmaparkan konsep kuantitas, satuan maupun unsur (Cenderamata and Sofyan 2019).

- (6) Tajuk: Cerita Sukses Lapis Sangkuriang Bermodal **Rp500** Ribu | Langkah Pertama (NS/Agustus/2020).

Dasar dari pengertian lambang huruf merupakan suatu kegiatan pemendekan yang akan memberikan hasil satu huruf atau lebih yang akan menggambarkan suatu konsep dasar kuantitas, satuan maupun unsur. Dari paparan pada data enam, memuat jenis abreviasi berupa lambang huruf yang mengemukakan mata uang resmi Indonesia, yakni rupiah (Rp).

Kesimpulan

Berdasarkan dengan tinjauan di dalam penelitian ini telah ditemukan beberapa jenis abreviasi, diantaranya (yakni: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf). Adanya mayoritas data yang sering muncul atau digunakan di dalam penulisan tajuk akun Najwa Shihab di media sosial youtube dapat diketahui, yakni pada abreviasi jenis singkatan dan akronim. Atas kontribusi dari pemanfaatan abreviasi pada media sosial khususnya youtube dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting bagi perkembangan bahasa di ranah masyarakat Indonesia. Jenis abreviasi yang tingkat kemunculannya

rendah dalam kajian ini termuat pada jenis kontraksi dan lambang huruf (yang hanya ditemukan 4% dari keseluruhan data).

Bibliografi

- Adnan, Muhammad Said. 2019. "Abreviasi Pada Berita Dalam Surat Kabar Jawa Pos." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4 (2): 201. <https://doi.org/10.32528/bb.v4i2.2560>.
- Anindya, Widya Dara, and Vita Novian Rondang. 2021. "Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul Di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram." *Prasasti: Journal of Linguistics* 6 (1): 120–35.
- Arisanti, Yosi Lida. 2018. "Penggunaan Akronim Dan Singkatan Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam." *Jurnal Literasi* 2 (2): 104–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i2.1351>.
- Asih, Avra Jumasha Refri, and Uli Wahyuni. 2019. "Penggunaan Singkatan Dan Akronim Dalam Berita Kriminal Harian Tribun Jambi Pada Bulan Maret 2019." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (2): 141–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v3i2.128>.
- Cenderamata, Rengganis Citra, and Agus Nero Sofyan. 2019. "Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-Hari Di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi." *Prasasti: Journal of Linguistics* 4 (1): 69–78. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>.
- Derin, Tatum, Susy Deliani, Nurul Fauziah, Nur Afifah, and Budianto Hamuddin. 2019. "Indonesians' Tendency To Refer Abbreviation As Acronym: Types of Abbreviation As Word Formation Process." *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture* 8 (2): 9–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/globish.v7i2>.
- Johnson, Jessica L., Donna Adkins, and Sheila Chauvin. 2020. "A Review of the Quality Indicators of Rigor in Qualitative Research." *American Journal of Pharmaceutical Education* 84 (1): 138–46. <https://doi.org/10.5688/ajpe7120>.
- Junieles, Rose, and Sarifah Firda Arindita Nafarin. 2020. "Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Dalam Komunikasi Di Berbagai Media Online." *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1 (1): 81–95.

- Kafi, Lutvia Nurul, and Agwin Degaf. 2021. "Euphemism and Dysphemism Strategies In Donald Trump's Speech At Sotu 2020." *International Journal of Humanity Studies* 4 (2): 194–207. <https://doi.org/10.24071/ijhs.v4i2.3205>.
- Kharisma, Nur, and Fahrudin. 2021. "Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Novel IPA & IPS Karya Putri Azzahra Haryanto." *Education Journal : Journal Education Research and Development* 5 (2): 215–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.505>.
- Khotimah, Novita Dakwah Khusnul, and Syamsul Sodiq. 2021. "Register Jual Beli Online Dalam Aplikasi Shopee : Kajian Sociolinguistik." *Bapala* 8 (6): 145–53.
- Linawati Candra, Alexander. 2020. "Korupsi Menurut Ariyo Atthangiko Maggo Di Dalam Ajaran Buddha Gotama." *Jurnal Dhammavicaya IV* (2): 17–28. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/dv/article/view/44>.
- Merliana, Dena, Sri Mulyati, and Agus Riyanto. 2020. "Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setan Dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi Desember 2019 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP." *Jurnal Pendidikan Rokania* 5 (2): 159–70.
- Ragam, Regina Pramesti. 2021. "Pemakaian Akronim Di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya." *Diksi: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 29 (2): 189–94.
- Soraya, Anis. 2021. "Eufemisme Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6 (1): 95–106. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4154>.
- Sudjalil. 2018. "Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia." *KEMBARA: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)* 4 (1): 72–85. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5846>.
- Suprapti, Diyan, Seni Aprilia, and Akhmad Nugraha. 2021. "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (2): 769–79.
- Verlin, Sri, Muhammad Darwis, and Munira Hasjim. 2018. "Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram." *Jurnal Ilmu Budaya* 6 (2): 277–86. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4676>.

- Winarto, Eline Rozaliya. 2019. "Modelling Abbreviation in Internet Slang: A Comparison Study of Indonesian Internet Slang and English Internet Slang." *ETERNAL (English Teaching Journal)* 10 (2): 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/eternal.v10i2.5127>.
- Wulandari, Retno Eko. 2014. "Penggunaan Abreviasi Dalam Bahasa Sunda (Kajian Morfosemantis)." *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 1: 1–12. <https://doi.org/10.1038/132817a0>.

